

TIK-204 PENERAPAN BUDIDAYA  
IKAN GUPPY (*Poecilia  
reticulata*) PADA PEKARANGAN  
DI KELURAHAN GUNTUNG  
MANGGIS KOTA BANJARBARU  
KALIMANTAN SELATAN

*by - Turnitin*

---

**Submission date:** 10-Jul-2024 01:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2414655568

**File name:** TIK-204.pdf (543.19K)

**Word count:** 3076

**Character count:** 19899



**PENERAPAN BUDIDAYA IKAN GUPPY (*Poecilia reticulata*) PADA PEKARANGAN DI KELURAHAN GUNTUNG MANGGIS KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

**IMPLEMENTATION OF GUPPY (*Poecilia reticulata*) FISH CULTIVATION IN YARDS IN GUNTUNG MANGGIS VILLAGE, BANJARBARU CITY, SOUTH KALIMANTAN**

**Fatmawati<sup>1)\*</sup>, Untung Bijaksana<sup>1)</sup>, Muhammad Hudan Almuhasibi<sup>2)</sup>, Siti Qomariah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Program Studi Akuakultur, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2)</sup> Mahasiswa Program Studi Akuakultur, Universitas Lambung Mangkurat

\*Penulis korespondensi: [fatmawati01@ulm.ac.id](mailto:fatmawati01@ulm.ac.id)

**Kata Kunci:**

Pekarangan; Ikan Guppy; Pengetahuan; Keterampilan

**Abstrak**

Budidaya ikan Guppy (*Poecilia reticulata*) pada pekarangan di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Mitra yang terlibat merupakan khalayak sasaran dengan mata pencaharian perkebunan dan pertanian tanaman sayuran yang berminat meningkatkan usaha dengan usaha perikanan dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang pemanfaatan tidak optimal dan tidak bernilai ekonomi. Permasalahan saat masa produktivitas pertanian menurun sehingga menurunkan penghasilan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, dan pekarangan rumah yang tidak termanfaatkan secara optimal. Solusi yang ditawarkan pemanfaatan pekarangan dalam budidaya ikan ikan hias Guppy, khalayak sasaran diberikan penyuluhan dan pelatihan serta demonstrasi percontohan budidaya ikan hias guppy. Hasil kegiatan berupa penyuluhan, percontohan dan evaluasi pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil rerata nilai tingkat pengetahuan sebelum kegiatan adalah 7,0 dan sesudah kegiatan dilaksanakan meningkat menjadi 33,3. Dari hasil tersebut menyatakan terjadi perubahan tingkat pengetahuan tentang budidaya ikan guppy yang cukup besar yaitu 375.71% atau tingkat pengetahuan meningkat 3,76 kali dari sebelum penyuluhan. Tingkat ketrampilan sebelum kegiatan sebesar 8.2 terjadi peningkatan menjadi 32.8 sesudah kegiatan. terjadi perubahan tingkat ketrampilan terhadap budidaya ikan guppy yang cukup besar yaitu 300% atau tingkat ketrampilan meningkat sebanyak 3 kali dari sebelum pelaksanaan kegiatan.

**Keywords:**  
*Yard, Guppy Fish,  
Knowledge, Skill*

**Abstract**

*Guppy fish cultivation in the yard in Guntung Manggis Village, Landasan Ulin District, Banjarbaru City, South Kalimantan Province. The partners involved are the target audience with a livelihood from plantations and vegetable farming who are interested in increasing their business with aquaculture businesses by utilizing yards that are not optimally utilized and have no economic value. The problem is when agricultural productivity declines, thereby reducing income to meet household needs, and yards that are not utilized optimally. The solution offered is the use of yards in the cultivation of ornamental guppy fish, the target audience is given counseling and training as well as pilot demonstrations of ornamental guppy fish cultivation. The results of the activities are in the form of counseling, piloting and evaluation of knowledge and skills before and after the activity can be implemented properly. Results the mean value of the level of knowledge before the activity was 7.0 and after the activity was carried out it increased to 33.3. From these results it was stated that there was a change in the level of knowledge about guppy fish cultivation which was quite large, namely 375.71% or the level of knowledge increased 3.76 times from before counseling. The skill level before the activity was 8.2, there was an increase to 32.8 after the activity. There is a significant change in the level of skill for guppy fish cultivation, namely 300% or the skill level has increased 3 times from before the implementation of the activity*

## PENDAHULUAN

Ikan hias yang diperdagangkan di dunia mencapai 1.600 jenis, di mana 750 jenis di antaranya adalah ikan air tawar. Upaya dalam mendorong pengembangan kawasan perikanan budidaya di daerah-daerah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian, melalui program minapolitan. Dukungan penelitian terhadap program minapolitan khususnya budidaya ikan hias antara lain dalam pengembangan ikan hias yang bersifat konvensional seperti ikan maskoki, guppy, cupang hias [1]. Permintaan ikan hias dunia periode 2017-2021 menunjukkan peningkatan rata-rata 4,35% [2]. Ikan guppy (*Poecilia reticulata*, Peters 1860) merupakan ikan hias yang mempunyai nilai komersil tinggi baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri [3]. Ikan arwana, botia, cupang dan ikan mas koki merupakan produk ikan hias ekspor Indonesia yang paling banyak, menunjukkan bahwa ikan hias asli Indonesia sangat diminati di pasar internasional dan memiliki prospek pengembangan yang cerah [2].

Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, dapat dimulai dengan pemanfaatan potensi alam yang telah tersedia. Potensi sumber daya wilayah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk. Sektor perikanan dapat dijadikan salah satu alternatif usaha dalam memberdayakan masyarakat setempat. Kemajuan teknologi budidaya ikan khususnya budidaya ikan hias, yang dapat dilakukan di lokasi yang ketersediaan airnya minim dan lahan yang sempit seperti lahan pekarangan rumah. Hasil survei dan observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat khalayak sasaran memiliki potensi lahan pekarangan yang luas yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan perikanan serta memiliki sumber daya manusia yang mau menerima dengan baik untuk melakukan kegiatan perikanan. Masyarakat berkeinginan menambah pendapatan selain sebagai petani sayur dan perkebunan untuk meningkatkan pendapatan. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran adalah masyarakat umum dengan mata pencaharian perkebunan dan pertanian yang berminat pada usaha budidaya ikan dan memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Pertimbangan tempat kegiatan dipilih Kelurahan Guntung Manggis, karena di desa ini banyak terdapat lahan pekarangan rumah yang luas tetapi tidak termanfaatkan secara produktif selain menanam bunga atau tumbuhan pekarangan lainnya. Selain itu kegiatan perkebunan dan pertanian sayur mayur yang dilakukan saat ini dari segi penghasilan berfluktuasi, misal dari hasil perkebunan karet pendapatan tergantung dari turun naiknya harga karet dan masa panen, sehingga masyarakat berusaha mencari usaha tambahan lainnya yang mudah dalam pelaksanaannya, karena kegiatan masyarakat juga sebagai usaha kebun sayur dan kebun karet, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Usaha pertanian masih bisa dilaksanakan saat usaha budidaya ikan hias, keberhasilan budidaya ikan hias dapat menambah kebutuhan rumah tangga, salah satunya dengan memperkenalkan usaha budidaya ikan hias. Hal ini sejalan dengan program minapolitan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Pengembangan kawasan minapolitan merupakan bentuk penjabaran dan implementasi Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, khususnya di dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pengembangan kawasan perdesaan yang bertumpu pada pembangunan agribisnis dalam arti luas serta terkoordinasikan dalam sistem pembangunan wilayah secara terpadu dan berkelanjutan [4].

Kelurahan Guntung Manggis adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. Jarak antara Pemerintahan Kelurahan Guntung Manggis dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan Landasan Ulin ± 5 km,

jarak dengan Pemerintahan Pusat Kota Banjarbaru ± 5 km dan jarak dengan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan ± 30 km dengan jalan yang baik dan dapat ditempuh dengan kendaraan.

Pemeliharaan ikan hias ikan guppy (*Poecilia reticulata*) merupakan budidaya ikan hias yang dalam pelaksanaannya tidak terlalu rumit, sehingga cocok bagi pembudidaya pemula yang nantinya dapat dikembangkan pada jenis ikan hias lainnya. Septian *et al* [5] menjelaskan bahwa ikan Guppy adalah salah satu komoditas ikan hias air tawar yang banyak dibudidayakan karena daya adaptasinya yang tinggi. Ikan guppy memiliki nilai ekonomi yang tinggi, banyak dinikmati masyarakat dan menjadi salah satu komoditas ekspor. Pertimbangan praktisnya budidaya ikan hias di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, dengan rata rata pekarangan yang luas, cocok dikembangkan budidaya ikan Guppy sebagai solusi dari permasalahan lahan pekarangan yang tidak termanfaatkan secara optimal dan menjadikan bernilai ekonomi dan sesuai dengan harapan masyarakat memiliki alternatif usaha tambahan. Budidaya ikan hias Guppy dinilai sangat efektif bagi para pembudidaya pemula untuk meningkatkan produktivitas usaha, karena budidaya ini akan menghasilkan pendapatan bila diusahakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini akan menjadikan kegiatan budidaya ikan hias yang dapat menjadi sumber income yang menguntungkan dengan investasi lahan pekarangan dan usaha budidaya ikan hias.

Solusi yang ditawarkan perlu bimbingan teknis melalui penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan budidaya ikan hias Guppy. Membuat percontohan budidaya ikan guppy dalam akuarium, manajemen pemeliharaan ikan guppy dan pemberian pakan, agar kelompok masyarakat dapat melakukan kegiatan budidaya ikan hias, sebagai upaya menjembatani permasalahan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan bidang budidaya ikan hias, maka perlu dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi sebagai penyedia teknologi dan sumberdaya manusia sesuai dengan tridharmanya.

## METODE

### Tahap Persiapan

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang budidaya ikan guppy dengan pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan yang dilakukan selain masyarakat mendapat nilai tambah dalam memproduksi ikan hias juga dapat menambah sumber pendapatan bagi masyarakat pembudidaya tersebut. Untuk melaksanakan program ini, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam program yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan survei dan kerjasama dengan masyarakat setempat. Penyampaian kerjasama, disampaikan maksud dan tujuan dari program pemanfaatan pekarangan dalam budidaya ikan guppy serta meminta izin merealisasikan program ini di kawasan tersebut. Selain itu, disampaikan juga teknis kegiatan yang akan dilakukan yaitu berupa sosialisasi langsung ke masyarakat melalui penyuluhan mengenai budidaya ikan guppy.
- b. Persiapan Alat dan Bahan yang digunakan  
Tahapan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya ikan guppy di lahan pekarangan. terdiri dari akuarium, aerator, ikan guppy, pakan ikan guppy. Bahan dan alat keperluan tulis menulis, kuisioner, leaflet dan spanduk.

### Metode Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyuluhan, demonstrasi budidaya ikan guppy dan evaluasi, yaitu:

#### 1. Penyuluhan:

Narasumber beserta tokoh masyarakat setempat mengumpulkan masyarakat sasaran (masyarakat dibatasi 10 orang peserta). Kegiatan penyuluhan menyampaikan materi

tentang pengenalan budidaya ikan guppy, cara instalasi peralatan akuarium, penebaran ikan dan bagaimana memperoleh ikan, cara pemberian pakan, manajemen pengelolaan harian sampai panen, manajemen dan peluang pasar. Penjelasan ini diusahakan disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh khalayak sasaran.

## 2. Demonstrasi:

Pelaksanaan demonstrasi ini melibatkan secara aktif seluruh anggota dari kelompok yang menjadi khalayak sasaran, masyarakat juga dapat melihat secara langsung demonstrasi instalasi peralatan akuarium, penebaran ikan guppy dan cara pemberian pakan dan melakukannya sendiri kegiatan budidaya ikan guppy di lahan pekarangan.

## Tahap Evaluasi

Evaluasi tahap dilakukan dua tahapan yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu: Evaluasi tahap awal, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebelum materi penyuluhan disampaikan. Evaluasi tahap akhir, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah penyampaian materi penyuluhan.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan membagikan kuisioner kepada khalayak sasaran. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan uji dua pihak [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan dan demonstrasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Budidaya Ikan Guppy (*Poecilia reticulata*). Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini terdiri dari kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan kegiatan evaluasi terhadap khalayak sasaran, juga dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan Penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu penyuluhan secara teoritis, demonstrasi dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan secara teoritis dilakukan dengan cara memberikan materi terhadap khalayak sasaran melalui ceramah dan tanya jawab/diskusi. Bahan penyuluhan disampaikan terdiri dari dua sesi yang pertama, disampaikan oleh Dosen pengabdian dengan materi tentang cara budidaya ikan guppy, mulai dari tebar, pemberian pakan sampai dengan cara panen, sesi kedua, demonstrasi pengenalan peralatan, instalasi alat dan media budidaya ikan guppy, penebaran ikan guppy, cara pemberian pakan, dan manajemen pemeliharaan.





**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Budidaya ikan guppy di pekarangan

Penyerahan alat dan bahan yang digunakan dalam proses demonstrasi budidaya ikan guppy, sekaligus pemasangan atau instalasi alat dan bahan dilakukan waktunya bersamaan dengan kegiatan penyuluhan. penebaran ikan guppy dapat dilihat pada Gambar 2.

Kegiatan yang bersifat teoritis dilaksanakan di tempat salah satu rumah warga, kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan serta dihadiri khalayak sasaran sebanyak 10 orang. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan praktek langsung instalasi peralatan budidaya, media hidup ikan guppy. Setelah selesai instalasi peralatan dan media dilakukan penebaran dan percontohan praktek cara pemberian pakan (Gambar 3). Pemeliharaan dilakukan secara mandiri oleh kelompok khalayak sasaran sampai masa panen dan dilakukan monitoring dan pendampingan



**Gambar 2.** Penebaran Ikan Guppy pada akuarium

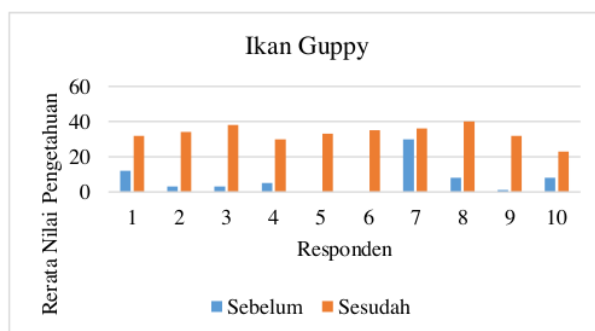
**1** Evaluasi terhadap khalayak sasaran mitra disiapkan kuisisioner tentang tingkat pengetahuan dan ketrampilan. Evaluasi pengetahuan dan ketrampilan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi alat dan bahan (data awal dan akhir). Nilai yang diberikan untuk setiap nomor pertanyaan dari 10 pertanyaan **1** berkisar antara tidak tahu (0), kurang tahu (1), cukup tahu (2), tahu (3) sampai sangat tahu (4).

Hasil evaluasi awal atau sebelum penyuluhan diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan khalayak sasaran berkisar antara tidak tahu sampai tahu untuk setiap nomor

pertanyaan. Evaluasi setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi berkisar antara cukup tahu, tahu sampai sangat tahu untuk setiap nomor pertanyaan dari 10 pertanyaan dalam kuisioner. Hasil jawaban dari kuisioner yang telah ditabulasi dan dilakukan uji t dua pihak, diperoleh hasil uji masing masing komoditas sebagai berikut.

### Pengetahuan dan Ketrampilan budidaya ikan guppy

Berdasarkan uji t dua pihak untuk tingkat pengetahuan terhadap budidaya ikan guppy, diperoleh rerata nilai tingkat pengetahuan untuk pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan adalah 7,0 dan sesudah kegiatan dilaksanakan meningkat menjadi 33,3. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan tentang budidaya ikan guppy yang cukup besar yaitu 375.71% atau tingkat pengetahuan meningkat sebanyak 3,76 kali dari sebelum diberi penyuluhan. Rerata nilai tingkat pengetahuan peserta untuk seluruh pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan terjadi perubahan meningkat secara signifikan. Perubahan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3.

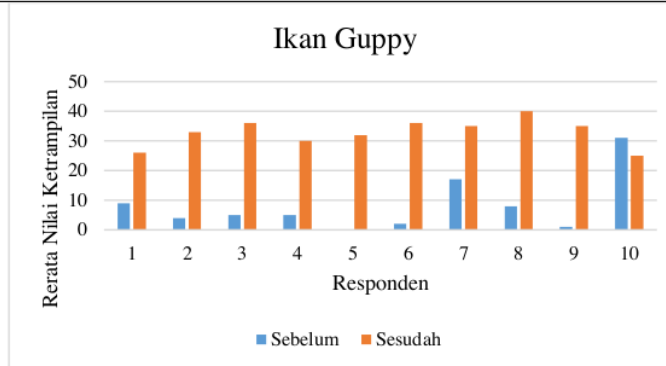


**Gambar 3.** Perubahan tingkat pengetahuan budidaya ikan guppy

Hasil analisis data dengan uji t dua pihak menggunakan program Excel terhadap tingkat pengetahuan awal dan akhir didapat nilai t hitung lebih kecil dari t table (0,05) menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang nyata tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan budidaya ikan guppy.

Hasil uji terhadap tingkat ketrampilan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan budidaya ikan guppy, menunjukkan bahwa tingkat ketrampilan khalayak sasaran sejalan dengan tingkat pengetahuan yaitu berkisar antara tidak tahu sampai tahu untuk setiap nomor pertanyaan. Hasil evaluasi ketrampilan, terjadi peningkatan ketrampilan menjadi berkisar antara cukup tahu, tahu sampai sangat tahu. Rerata nilai tingkat ketrampilan khalayak sasaran untuk seluruh pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan adalah 8.2 terjadi peningkatan menjadi 32.8 sesudah kegiatan dilaksanakan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan tingkat ketrampilan terhadap budidaya ikan guppy yang cukup besar yaitu 300% atau tingkat ketrampilan meningkat sebanyak 3 kali dari sebelum pelaksanaan kegiatan. Rerata nilai tingkat ketrampilan untuk pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan terjadi perbedaan yang signifikan. Grafik rerata nilai ketrampilan dapat dilihat pada Gambar 4.





**Gambar 4.** Perubahan tingkat ketrampilan budidaya ikan guppy

Hasil analisis data dengan uji T dua pihak terhadap tingkat ketrampilan awal dan akhir menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang nyata tingkat ketrampilan khalayak sasaran antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Terjadi peningkatan ketrampilan budidaya ikan guppy setelah kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan masyarakat Kelurahan Guntung Manggis sebagai penerima informasi teknologi yang berhubungan budidaya ikan guppy di pekarangan. Masyarakat memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan budidaya ikan guppy tersebut, hal ini diindikasikan dengan antusiasnya peserta bertanya tentang cara budidaya, bagaimana mendapatkan benih ikan guppy, manajemen pemeliharaan, cara pemasarannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa keberlanjutannya budidaya ikan guppy dapat berlanjut dengan didukung oleh beberapa faktor yang antara lain adalah:

1. Khalayak sasaran dan masyarakat telah diberi penyuluhan, memahami cukup baik tentang budidaya ikan guppy di pekarangan.
2. Lahan yang dapat dikembangkan sebagai lokasi pemeliharaan tersedia cukup luas, karena rata-rata warga masyarakat khalayak sasaran memiliki halaman pekarangan baik di depan maupun belakang rumah.
3. Transportasi mudah, sehingga pengadaan sarana dan prasarana produksi serta pemasaran hasil tidak mengalami kendala.
4. Harga jual ikan guppy yang menjanjikan keuntungan merupakan salah satu faktor pendukung timbulnya minat dan terealisasinya program ini.

Motivasi pada khalayak sasaran dalam budidaya ikan guppy dapat terhenti hanya sampai pada tahapan minat untuk melaksanakan karena beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat itu antara lain kurangnya modal yang tersedia untuk mengembangkan usaha budidaya ikan guppy.

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya ikan guppy di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Budidaya ikan guppy sesuai dengan kondisi lahan yang tersedia dipekarangan mitra. Penyuluhan dan demonstrasi cara budidaya ikan guppy dapat dilaksanakan dengan baik dan berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khalayak sasaran sesudah kegiatan dilaksanakan.
2. Khalayak sasaran dapat mengoptimalkan pekarangan menjadi lahan yang produktif dengan diberikan bantuan percontohan peralatan dan bahan untuk praktik langsung budidaya ikan guppy.

Rekomendasi selanjutnya yaitu perlunya pendampingan secara kontinu terhadap kelompok masyarakat pemula dalam budidaya agar kegiatan budidaya ikan hias tidak hanya saat kegiatan Pengabdian berlangsung. Budidaya ikan hias perlu dikombinasikan dengan budidaya pakan alami sesuai siklus hidup ikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan dukungan finansial Pengabdian Kepada Masyarakat melalui PNPB dengan DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 Nomor SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021 Sehingga Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusriani, Eni. 2010. "Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional Perikanan Di Indonesia." *Media Akuakultur* 5 (2): 109.
- [2] DITJEN PDSPKP, 2022. Ikan Hias Indonesia Semakin Laku di Dunia. <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/45281-ikan-hias-indonesia-semakin-laku-di-dunia> 26 September 2022. Akses tanggal 11 September 2023, jam 9.05 PM
- [3] Marpaung Herry Daniel Laurent. 2015. Hubungan antara Perendaman Induk Betina Menggunakan Ekstrak Purwoceng (*Pimpinella alpina*) Dengan Nisbah Kelamin Ikan Guppy (*Poecilia reticulata*). IPB. Bogor.
- [4] Bakrie, Z. 2010. Minapolitan untuk Pembangunan Sektor Perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur, 3 hlm.
- [5] Septiyan R., Rusliadi, dan Putra I. 2017. The Effect of Different Feeding on Growth and Color Of Guppy Fish (*Poecilia Reticulata*). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*.
- [6] Sudjana. 1992. Metode Statistika, edisi 6 Tarsito, Bandung

# TIK-204 PENERAPAN BUDIDAYA IKAN GUPPY (*Poecilia reticulata*) PADA PEKARANGAN DI KELURAHAN GUNTUNG MANGGIS KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://snllb.ulm.ac.id">snllb.ulm.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://ia801508.us.archive.org">ia801508.us.archive.org</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On